

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut,

1. Supervisi akademik kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis berada pada kategori tinggi. Artinya bahwa tiga dimensi supervisi akademik kepala sekolah yaitu merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis secara prosedur sudah terpenuhi, hanya saja memang pada aspek tindak lanjut perlu dioptimalkan.
2. Kemampuan profesional guru di SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis berada pada kategori tinggi. Artinya bahwa empat dimensi kemampuan profesional guru yaitu kemampuan dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran, kemampuan menciptakan Susana kelas, kemampuan dalam memberikan instruksi, dan tanggung jawab profesional guru di SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis sudah terpenuhi walaupun masih harus terus adanya perbaikan pengajaran terutama pada aspek instruksi.
3. Mutu proses pembelajaran di SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis berada pada kategori tinggi. Artinya bahwa Jika dilihat dengan gambaran dilapangan memang secara prosedur sudah terpenuhi, hanya saja masih ada yang perlu dioptimalkan lagi terutama pada aspek tindak lanjut pembelajaran mencakup bagaimana guru tersebut melakukan *remedial teaching*, melakukan penelitian tindakan kelas sampai pada melaporkan hasil tindakan kelas kepada kepala sekolah.
4. Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan profesional guru di SDN se-kecamatan Cikoneng Kabupaten

Ciamis. Pengaruh yang ditunjukkan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu proses pembelajaran adalah signifikan dan pengaruhnya tergolong sedang. Secara praktis, salah satu faktor yang menyebabkan sedangnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu proses pembelajaran adalah belum optimalnya peran kepala sekolah sebagai supervisor. Supervisi akademik kepala sekolah masih dilakukan hanya sebatas mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh guru saja, dan belum menjadi unsur utama bagi kepala sekolah dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya dalam perbaikan pembelajaran. Kondisi ini terjadi karena banyaknya tugas yang diemban kepala sekolah di luar supervisi akademik yaitu dari segi manajerial maupun tugas administrasi lainnya.

5. Kemampuan profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu proses pembelajaran di SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dari hasil penelitian adalah signifikan walaupun menunjukkan pengaruh yang rendah. Hal ini disebabkan karena para guru masih belum optimal dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Belum optimalnya guru-guru dalam proses pembelajaran dikarenakan para guru hanya sebatas menyampaikan ilmu kepada peserta didik tanpa melihat apakah materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik.
6. Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu proses pembelajaran melalui kemampuan profesional guru di SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Artinya kepala sekolah harus lebih mengoptimalkan pembinaan kepada guru sebagai bentuk dari tindak lanjut program supervisi yang sudah dibuatnya. Karena supervisi akan dikatakan bermakna apabila kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesionalnya terutama dalam memperbaiki situasi belajar mengajar yang berdampak pada mutu proses pembelajaran.

B. REKOMENDASI

Mutu proses pembelajaran merupakan tujuan dari kegiatan belajar mengajar agar dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas. Maka dari itu, diperlukan peran dari berbagai pihak yang terlibat secara aktif dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, salah satunya adalah kepala sekolah sebagai *supervisor* dan guru sebagai pemimpin di dalam kelas. Dari hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan peneliti untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, khususnya pada aspek instruksi yaitu interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya dengan memperbaiki komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, dari segi pengarahan dalam memberikan tugas harus jelas sehingga dapat dimengerti oleh siswa.
2. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran hendaknya tidak hanya berbekal pada kemampuan merencanakan program supervisi saja, tetapi harus mampu menindaklanjuti hasil supervisi berupa pembinaan yang diberikan kepada guru yang disupervisinya, sehingga diharapkan akan adanya perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan yang nantinya akan menciptakan mutu proses pembelajaran. Selain itu, supervisor sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi mutu proses pembelajaran hendaknya menjadikan keberhasilan guru maupun pengalaman diri (*mastery experiences*) dan komunitas profesional seperti KKG/MKKG sebagai media dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang supervisi akademik kepala sekolah dan kemampuan profesional guru terhadap mutu proses pembelajaran, langkah lebih baik jika peneliti berkenan menggunakan metode penelitian kualitatif agar kajian mengenai mutu proses pembelajaran lebih mendalam lagi.